

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI
ASEAN-5**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk
memeroleh gelar sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Debora Cecilia Irene
2016110066**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE EFFECT OF FOREIGN DIRECT
INVESTMENT ON INCOME INEQUALITY IN
ASEAN-5**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics

By
Debora Cecilia Irene
2016110066

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS**
Accredited by National Accreditation Agency No. 179/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
**BANDUNG
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI
ASEAN-5**

Oleh:

Debora Cecilia Irene

2016110066

Bandung, 20 Juni 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Noknik Karliya H, Dra., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Debora Cecilia Irene
Tempat, tanggal lahir : Bogor, 15 Juli 1998
NPM : 201610066
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Ketimpangan Pendapatan di ASEAN-5

Pembimbing : Noknik Karliya H, Dra., MP

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 20 Juni 2020

Pembuat pernyataan:



(Debora Cecilia Irene)

ABSTRAK

Foreign Direct Investment (FDI) dapat mendorong pertumbuhan ekonomi *host country* salah satunya melalui transfer teknologi. Namun disisi lain, FDI dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan pada lima negara di ASEAN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDI terhadap ketimpangan pendapatan pada lima negara ASEAN dan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan pada lima negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Kamboja, Thailand, dan Vietnam selama periode 2005-2017. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan *panel least square* dan pendekatan *fixed effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, hubungan antara PDB per kapita dan ketimpangan pendapatan berbentuk huruf U (tidak terbalik), dan pendidikan tinggi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di lima negara ASEAN.

Kata Kunci: *Foreign Direct Investment*, Ketimpangan Pendapatan, ASEAN

ABSTRACT

Foreign Direct Investment can boost host country's economic growth, one of which is through technology spillover. But on the other hand, FDI can affect income inequality in five ASEAN countries. The objective of this study is to determine the impact of foreign direct investment on income inequality in five ASEAN countries and to find out factors that affect income inequality in five ASEAN countries which are Indonesia, Malaysia, Cambodia, Thailand, and Vietnam during the period 2005-2017. The analysis technique in this study uses the least square panel and fixed effect approach. The research findings show that foreign direct investment has a positive and significant impact on the inequality of income distribution, the relation between GDP per capita and income inequality is in the form of letters U (not reversed), and higher education has a negative and significant impact on the inequality of income distribution in five ASEAN countries.

Keywords: *Foreign Direct Investment, Income Inequality, ASEAN*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat, kekuatan, kesehatan, dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Ketimpangan Pendapatan di ASEAN-5”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Adapun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki penelitian di masa yang akan datang.

Penulis mendapatkan banyak motivasi, dukungan, dan doa dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan dan selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Evygrace Ritonga dan Parlindungan Sitanggung yang selalu memberikan doa, dukungan, perhatian, kasih sayang, nasihat kepada penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Lidya Christy selaku kakak penulis, Immanuel Andrew selaku abang penulis, serta Cheryl Callista selaku adik penulis dan juga seluruh keluarga besar penulis atas dukungan dan perhatian yang telah diberikan.
2. Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP selaku dosen pembimbing serta dosen wali penulis. Terima kasih banyak atas motivasi, kebaikan, waktu, pikiran, tenaga, dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam membimbing skripsi ini serta selama masa perkuliahan.
3. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan. Terimakasih atas arahan, bimbingan serta pembelajaran selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
4. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D., Ibu Siwi Nugraheni, Dra., M. Env., Ibu Dr. Miryam L. Wijaya, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Bapak Ishak Somantri, Drs., MSP., Bapak Charvin Lim, S.E., M.Sc., Bapak Dr. Fransiskus Haryanto, S.E., M.M. Terima kasih banyak atas seluruh ilmu dan pembelajaran yang diberikan kepada penulis.

5. Teman seperjuangan penulis, Melinda. Terimakasih selalu menjadi teman berbagi cerita, teman berbagi keluh kesah, teman berbagi beban, teman berbagi ilmu selama masa perkuliahan, teman yang selalu menghibur serta membantu penulis saat kesulitan.
6. Sahabat-sahabatku Namira, Tiara, Sekar, Rizza, Maera, Amoy, Rahma. Terimakasih selalu menyemangati, berbagi cerita, berbagi canda tawa, berbagi keluh kesah, menghibur serta membantu penulis. Terimakasih sudah selalu ada untuk penulis baik saat susah maupun senang.
7. Sahabat penulis, Jazzy. Terimakasih selalu menjadi teman berbagi canda tawa, menyemangati, serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kak Kezia, Kak Sindy yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas segala saran, waktu yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman Angkatan 2016 : Venny, Kea, Yola, Dea, Sisi, Difa, Sabilla, Rere, Alya, Ditha, Netha, Rina, Nadia, Feren, Juliana, Feby, Nia, Otniel, Calvin, Anan, Tsabit, Algi, Onal, Iki, Michael, Bang Kevin, Fachmi, Made, Kevin M, Mariah, Rafid, Ocep, Aseng, Ita, Ferinda, Disma, Echa serta teman-teman Angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan, kebahagiaan dan pelajarannya selama masa perkuliahan.
10. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan : Ka Opi, Ka Ely, Ka Margaretha, Ka Nadine, Ka Utami, Ka Sisi, Ka Monik, Ka Dikcit, Ka Naira, Ka Gelora, Ka Audi, Ka Iman, Elen, Gema dan seluruh keluarga besar ekonomi pembangunan yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Bandung, 20 Juni 2020

Debora Cecilia Irene

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kerangka Pemikiran	5
2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi	7
2.2. <i>Foreign Direct Investment</i>	8
2.3. Ketimpangan Pendapatan.....	10
2.4. Hubungan FDI dengan Ketimpangan Pendapatan.....	11
2.5. Penelitian Terdahulu	12
3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	15
3.1. Metode Penelitian.....	15
3.1.1. Teknik Analisis	15
3.1.2. Uji Asumsi Klasik.....	17
3.1.3. Uji Multikolinearitas	17
3.2. Model Penelitian	18
3.3. Data Penelitian	18
3.4. Objek Penelitian	19
3.4.1. <i>Gini Ratio</i>	19
3.4.2. <i>Foreign Direct Investment</i>	23
3.4.3. GDP Per Kapita.....	25
3.4.4. Pendidikan Tersier / Pendidikan Tinggi	28
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Pengolahan Data.....	33
4.1.1. Uji Chow	33
4.1.2. Uji Hausman.....	33
4.1.3. Uji Multikolinearitas	34
4.1.4. Hasil Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	34
4.2. Pembahasan	35
5. PENUTUP	41

5.1. Kesimpulan	41
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN 1 – Identifikasi Model	A-1
LAMPIRAN 2 – Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>.....	A-2
LAMPIRAN 3 – Uji Asumsi Klasik	A-3
RIWAYAT HIDUP PENULIS	B-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. FDI <i>Inflows</i> Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2007 (US\$)	2
Gambar 2. Kerangka Pikir	5
Gambar 3. Kurva Kuznets	11
Gambar 4. <i>Gini Ratio</i> Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2017	19
Gambar 5. <i>Foreign Direct Investment</i> Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2017 (Miliar US\$).....	23
Gambar 6. GDP Per Kapita Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2017 (Ribu US\$) ...	26
Gambar 7. Pendidikan Tersier Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2017 (Persen) ..	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Spesifikasi Data	18
Tabel 2. Hasil Uji Chow.....	33
Tabel 3. Hasil Uji Hausman	33
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas.....	34
Tabel 5. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	34

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

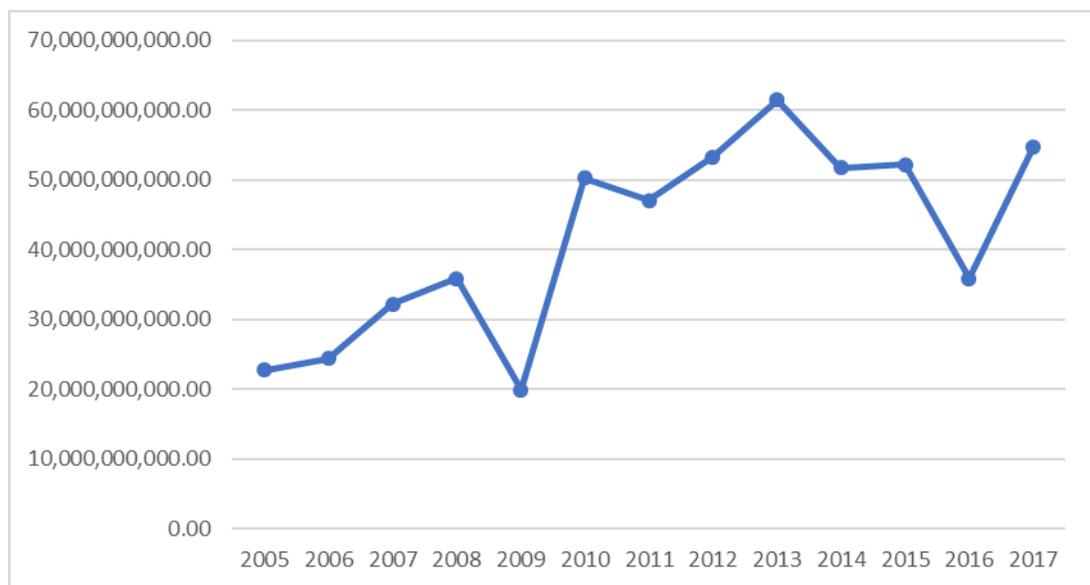
Globalisasi ekonomi merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dimana negara-negara dari seluruh dunia terhubung dalam satu pasar perdagangan yang terintegrasi tanpa adanya batasan antar negara atau wilayah. Adanya globalisasi ekonomi memiliki hubungan erat dengan perdagangan bebas, dimana dengan adanya perdagangan bebas, perdagangan antara satu negara dengan negara lain menjadi tidak terhambat oleh hambatan-hambatan perdagangan internasional seperti contohnya tarif ekspor atau impor yang mahal. Globalisasi ekonomi pada satu sisi dapat membuka peluang masuknya pasar produk dalam negeri ke pasar internasional dan juga masuknya produk luar negeri ke pasar dalam negeri secara kompetitif. Disisi lain, adanya globalisasi juga dapat membuka peluang masuknya investasi asing ke dalam negeri dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Globalisasi memberikan implikasi yang luas bagi setiap negara salah satunya yaitu meningkatkan kegiatan investasi asing terhadap negara dalam bentuk *Foreign Investment*. *Foreign Investment* dibagi menjadi 2 yaitu *Foreign Direct Investment* dan *Foreign Indirect Investment*. *Foreign Direct Investment* adalah investasi yang langsung ditanamkan di negara tujuan investasi atau *host country* dengan mendirikan perusahaan di bidang usaha atau industri tertentu seperti manufaktur, pertambangan, properti, pertanian, jasa, dan lain sebagainya sedangkan *Foreign Indirect Investment* adalah investasi yang banyak dilakukan pada aset finansial seperti saham, obligasi, sertifikat, surat hutang. Menurut Krugman (1994) *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain.

Investasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara terutama pada negara berkembang. Potensi investasi yang dimiliki oleh negara di Asia Tenggara merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh negara-negara Asia Tenggara untuk menarik investor, namun daya tarik investasi yang dimiliki oleh setiap negara tentunya berbeda-beda sehingga menjadi tugas dari masing-masing negara untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menarik investor. Menurut UNCTAD (2014) dan Pedroni (2000) globalisasi ekonomi telah menjadi faktor vital dimana dengan tenaga kerja yang melimpah dan sumber daya alam yang dimiliki Asia Tenggara tidak hanya menjadi basis penting untuk operasi perusahaan multinasional (MNC) dan perdagangan internasional tetapi juga menjadi tujuan populer aliran investasi asing langsung (FDI) khususnya di sektor manufaktur. FDI yang masuk ke dalam suatu negara akan

berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di negara tujuan investasi (*host country*) secara langsung dengan menambah modal dalam negeri serta meningkatkan efisiensi produksi perusahaan melalui teknologi, kemampuan pemasaran dan manajerial, inovasi serta implementasinya (Li, 2012). Peningkatan aliran FDI ke sektor bernilai tambah tinggi (*high value added sector*) telah berkontribusi pada industrialisasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat di Asia Tenggara (Sjöholm, 2014). Namun seiring dengan adanya arus masuk FDI ke dalam suatu negara, ketimpangan pendapatan menjadi masalah yang sulit diatasi di setiap negara.

Menurut Todaro & Smith (2015) ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat tidak merata. Ketimpangan pendapatan dapat terjadi ketika pendapatan *skilled labor* meningkat lebih cepat dibanding *unskilled labor* (Cho & Ramirez, 2016). Tenaga kerja yang terampil atau *skilled labor* merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang tinggi seperti perguruan tinggi, memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan tugas yang rumit, memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi (ILO, 2014). Adanya ketimpangan pendapatan dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara.

Gambar 1. FDI Inflows Lima Negara ASEAN Tahun 2005-2007 (US\$)



Sumber : World Bank (diolah)

Gambar 1 menunjukkan FDI *inflows* di 5 negara ASEAN selama periode tahun 2005-2017. Selama periode tersebut terjadi fluktuasi tingkat FDI pada lima negara ASEAN namun arus FDI yang masuk cenderung meningkat. Pada tahun 2009 terjadi penurunan FDI *inflows* pada lima negara di ASEAN dimana penurunan tersebut merupakan dampak dari adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008-2009

(ASEAN Investment Report, 2011). Lalu pada tahun 2010-2015 terjadi peningkatan FDI dimana peningkatan tersebut merupakan kontribusi dari negara Malaysia dan Indonesia. Malaysia dan Indonesia melakukan kebijakan proaktif dimana Malaysia mengurangi biaya pendaftaran usaha bagi perusahaan asing yang akan melakukan bisnis di dalam negeri (World Bank, 2012) sedangkan Indonesia melakukan insentif berupa *tax allowance* dan *tax holiday* (BKPM, 2015). Tahun 2016 mengalami penurunan FDI karena adanya perlambatan ekonomi yang menyebabkan penurunan FDI inflows secara global (ASEAN Investment Report, 2017).

Negara ASEAN termasuk negara yang memiliki tingkat FDI yang tinggi karena negara-negara ASEAN memiliki potensi yang besar dalam menarik FDI (UNCTAD, 2004) dan (Pedroni, 2000). Terdapat beberapa alasan yang mendorong investor asing dari negara maju berinvestasi di negara berkembang yaitu antara lain untuk meningkatkan profitabilitas, tenaga kerja yang murah sehingga dapat mengurangi cost yang dikeluarkan, serta penggunaan bahan baku dekat dengan sumber karena jika bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan cadangannya terbatas dan hanya bisa ditemukan di tempat tertentu saja maka akan menyebabkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi.

Berdasarkan data World Bank (2018) pada tahun 2005-2017 menunjukkan bahwa 5 negara berkembang di ASEAN ini memiliki tingkat ketimpangan yang hampir sama. *Gini ratio* tertinggi dialami oleh Malaysia pada tahun 2011 yaitu sebesar 0.47 sedangkan *gini ratio* terendah dialami oleh Kamboja pada tahun 2013 yaitu sebesar 0.30. *Gini ratio* negara lainnya seperti Indonesia, Thailand, dan Vietnam berada diantara *gini ratio* Malaysia dan Kamboja.

Dalam penelitian ini dipilih lima negara di ASEAN yang menjadi unit penelitian yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Vietnam, dan Kamboja. Kelima negara tersebut merupakan negara berkembang. Selain itu, kelima negara tersebut juga memiliki struktur ekonomi yang hampir sama, dimana investasi yang masuk ke masing-masing negara dan kegiatan ekonomi penduduk di lima negara ASEAN tersebut terpusat pada sektor pertanian, kehutanan, pertambangan, dan industri.

Menurut teori ketergantungan, salah satunya oleh Fernando Henrique Cardoso, mengemukakan bahwa antara satu negara dengan negara lainnya memerlukan kerjasama dengan melihat karakteristik dari masing-masing negara. Salah satu kerjasama tersebut dapat berbentuk investasi yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain. Namun menurut teori ketergantungan ini, FDI memiliki pengaruh negatif terhadap pembangunan ekonomi *host country*. Hal itu karena investasi asing akan menimbulkan ancaman terhadap kebebasan pembangunan *host country*, dimana

dengan adanya investasi asing, *home country* akan menggunakan kekuatan pemerintahan atau politiknya terhadap *host country*. Maka dari itu, menurut teori ketergantungan ini pengaruh politik dari investasi asing terhadap *host country* cukup besar dan dapat merugikan *host country*. Namun, teori ketergantungan bertentangan dengan teori ekonomi neo-klasik. Dimana menurut teori ekonomi neo-klasik, keberadaan FDI dapat menguntungkan *host country*. Hal itu karena dengan adanya FDI yang masuk ke *host country* akan membuka berbagai macam bidang usaha sehingga *host country* dapat meningkatkan kegiatan produksinya. Hal tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi *host country*. Dalam penelitian Cho & Ramirez (2016) menemukan bahwa pengaruh FDI terhadap ketimpangan pendapatan di Asia Tenggara adalah positif dalam jangka pendek, sedangkan dalam penelitian Chen (2016) menunjukkan bahwa adanya FDI dapat menurunkan ketimpangan pendapatan di China.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Investasi merupakan salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Salah satu jenis investasi adalah *Foreign Direct Investment*. Namun, FDI memiliki pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap negara, dimana terdapat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa FDI dapat menurunkan ketimpangan pendapatan (Chen, 2016) tetapi ada penelitian lain yang menemukan bahwa FDI dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan (Cho & Ramirez, 2016). Hal tersebut menunjukkan masih terdapat perdebatan mengenai pengaruh FDI terhadap ketimpangan pendapatan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manakah pengaruh FDI yang lebih dominan terhadap ketimpangan pendapatan di lima negara ASEAN? Apakah pengaruh positif atau pengaruh negatif?
2. Apa saja faktor-faktor yang dapat memengaruhi ketimpangan pendapatan pada lima negara ASEAN?

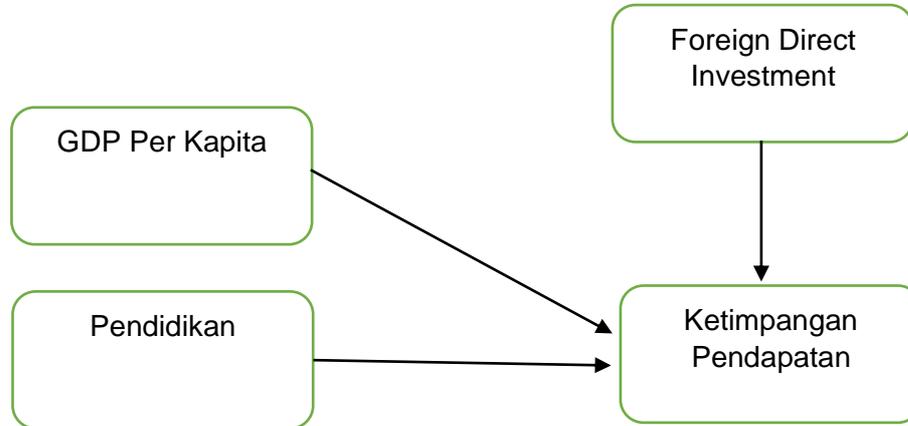
1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah *Foreign Direct Investment* ini lebih berpengaruh positif atau berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di lima negara ASEAN dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan di lima negara ASEAN. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai referensi kepada pembaca mengenai pengaruh

FDI terhadap ketimpangan pendapatan di lima negara ASEAN.

1.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Kerangka Pikir



FDI dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut Cho dan Ramirez (2016) FDI dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan host country dalam jangka pendek, namun dapat menurunkan ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang. Hal tersebut disebabkan karena FDI terfokus kepada padat modal di sektor industri manufaktur dan jasa serta FDI cenderung *skill biased* karena FDI yang masuk ke host country membawa teknologi baru sehingga FDI yang berupa MNC cenderung menyerap *skilled labor* dibandingkan *unskilled labor* sehingga pendapatan *skilled labor* akan meningkat lebih cepat dibandingkan *unskilled labor*. Maka dari itu adanya FDI dapat meningkatkan ketimpangan pendapatan di *host country*. Namun menurut Cho & Ramirez, FDI dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dalam jangka panjang. Hal tersebut karena dalam jangka panjang, upah riil untuk *skilled labor* mulai menurun sebab semua sektor ekonomi di *host country* yaitu perusahaan dan tenaga kerja sudah dapat menyerap dan beradaptasi terhadap teknologi baru tersebut dan tenaga kerja di *host country* dapat mengasah keterampilan atau *skillnya*. Hal tersebut akan meningkatkan *supply skilled labor* sehingga ketimpangan pendapatan pun dapat diturunkan. Namun, dalam penelitian Chen (2016) menjelaskan bahwa FDI dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di *host country* melalui penciptaan lapangan kerja, *knowledge spillover*, dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di *host country*. Dengan adanya FDI berupa MNC yang masuk ke *host country* dapat membuka berbagai macam usaha sehingga akan meningkatkan lapangan pekerjaan di *host country* dan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak di *host country*, dengan begitu pendapatan tenaga kerja pun dapat meningkat dan ketimpangan pun dapat diturunkan. Selain itu, turunya ketimpangan pendapatan

juga dapat disebabkan oleh *trickle down effect* (Joseph Persky et al., 2007). *Trickle down effect* terjadi saat keuntungan dari perekonomian yang lebih besar akan berdampak positif pada perekonomian yang lebih kecil seperti contohnya pembangunan di sektor industri konstruksi akan berdampak positif terhadap arsitek bangunan, produsen dan pedagang semen, produsen dan pedagang pasir, buruh konstruksi / buruh bangunan dan seterusnya.

GDP per-kapita dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ketimpangan pendapatan. Menurut hipotesis Kuznet hubungan antara GDP per kapita dengan ketimpangan pendapatan membentuk huruf n (*reversed u*). Artinya pada tahap awal pembangunan, pertumbuhan ekonomi akan diikuti oleh ketidakmerataan dalam pendapatan. Hal tersebut disebabkan karena adanya industrialisasi atau perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian menjadi sektor industri (Marjanović, 2015). Tetapi pada tahap pembangunan yang lebih lanjut, distribusi pendapatan akan semakin merata. Hal tersebut karena saat perekonomian suatu negara bertumbuh yaitu saat kegiatan perekonomian negara tersebut semakin tinggi, maka pendapatan negara akan semakin tinggi pula. Pendapatan negara tersebut didapatkan dari pajak yang diberikan oleh perusahaan swasta kepada pemerintah. Pendapatan tersebut dapat digunakan oleh pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau lebih kecil seperti contohnya Bantuan Langsung Tunai, sehingga dengan begitu ketimpangan pendapatan pun dapat diturunkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa saat perekonomian negara masih rendah, ketimpangan cenderung tinggi karena pemerintah belum bisa menyediakan bantuan bagi masyarakat yang kurang mampu. Namun pada saat perekonomian negara tersebut mulai bertumbuh, yaitu saat pendapatan negara tersebut meningkat, pemerintah dapat memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu, sehingga ketimpangan pendapatan pun dapat diturunkan.

Pendidikan dapat menurunkan ketimpangan karena pendidikan memiliki peran dalam membentuk kemampuan tenaga kerja di negara berkembang untuk menyerap dan beradaptasi akan teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas atau kemampuan tenaga kerja agar tercipta pertumbuhan dan pembangunan negara yang berkelanjutan. Meningkatnya tingkat pendidikan atau investasi di bidang pendidikan dapat meningkatkan pendapatan tenaga kerja karena tenaga kerja akan memiliki produktivitas dan pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat mengurangi ketimpangan pendapatan pada negara berkembang (Wahyuni & Monika, 2016). Semakin tinggi pengeluaran pendidikan akan meningkatkan kualitas pendidikan, akibatnya ketimpangan pendapatan pun dapat diturunkan (Sylwester, 2003).